

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Lingkungan Desa Karangmalang, khususnya wilayah Dusun Sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan setting sosial yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Dari sisi historis, cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus, merupakan perkembangan dari Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 02 yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1978 setelah MTs Hasyim Asy'ari 02 Kudus meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi lebih tinggi yaitu madrasah Aliyah. Peningkat pertumbuhan dan perkembangan madrasah atau sekolah yang di selenggarakan oleh yayasan Hasyim Asy'ari 02 Kudus menunjukkan hasil yang manfaatnya makin banyak dirasakan oleh masyarakat gagasan tentang pendirain madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus kemudian ditindaklanjuti oleh pengurus Hasyim Asy'ari 02 Kudus .

Pengurus yayasan Hasyim Asy'ari 02 Kudus menunjuk 5 (lima) orang sebagai tokoh sekitarnya. Mereka itu terdiri dari bapak K. Masyito, bapak K. Barajanji, bapak K. Bakir, bapak KH. Mas'udi, dan bapak Dja'far. Selain itu karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus, antara lain :

- 1) Berperan serta secara aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Mengajrkan agama dan mengembangkan islam ahlusunnah waljama'ah

- 3) Memberikan kesempatan kepada lulusan madrasah tsanawiyah maupun SMP dan yang sederajat, agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu madrasah aliyah
- 4) Menampung lulusan madrasah tsanawiyah atau SMP terutama dari golongan ekonomi lemah dan kurang mampu yang berekinginan keras untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas

Selanjutnya madrasah aliyah Hasyim Ay'ari 02 diresmikan oleh pengurus yayasan Hasyim Asy'ari 02 kudus pada tanggal 1 juli 1981. Pengurus yayasan pada waktu itu antara lain: Drs. H. Muhammad Djamilun, Drs. H. Sonhadji Hamid Noor, Drs. Jalal Suyuthi Nafi', Drs. H. Muhammad Kholil, Drs. H. Chadziq Zainul Ulum, H. Subadi, B.Sc., KH. Ma'shum, Akh., dan KH. Mas'udi.

Dengan berdirinya madrasah aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus, maka tujuan yang ingin dicapai madrasah adalah :

- 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sebagai warga negara yang berpedoman pada pancasila dan UUD 1945
- 2) Mendidik para siswa menjadi manusi yang bertaqwa, berakhlak mulia dan sebagai muslim yang mengamalkan ajaran agamanya
- 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 4) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan siswa, memasuki kehidupan masyarakat¹

b. Perkembangan Madrasah

Sejak berdirinya (1981), meski lambat tetapi pasti, madrasah aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus terus mengalami perkembangan. Pada awalnya, tahun pelajaran 1981-1982 madrasah ini hanya mempunyai 18 orang siswa.

¹ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudus, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudus, Tahun pelajaran 2017/2018

Pada waktu itu madrasah masuk siang hari karena belum memiliki gedung sendiri dan masih menempati gedung MI Miftahul Huda Sudimoro. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus kemudian pindah di lokasi baru yaitu lokasi yang sekarang.

Dari segi jumlah peserta didik sesuai data perkembangan siswa menunjukkan perkembangan meskipun tetap hanya satu kelas, baru pada tahun pelajaran 2001-2002, madrasah mampu menerima dua kelas sampai dengan sekarang.

Data perkembangan prestasi kelulusan siswa, lulusan pertama (1983-1984) mencapai angka kelulusan 90%, 100% untuk tahun 2003-2004, juga mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan pada tahun pelajaran 2002-2003 dengan norma kelulusan nasional 3,01 dan tahun 2003-2004 dengan norma kelulusan 4,01% madrasah aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus mampu memperoleh prestasi kelulusan 100%. Ini merupakan hasil kerja keras dan kerja sama antara guru dan siswa yang harus dipertahankan dan patut disyukuri.²

c. Situasi dan Kondisi

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah salah satu madrasah atau sekolah di kabupaten Kudus yang bernaung di bawah lembaga pendidikan ma'arif NU kabupaten Kudus. Pengelolaan madrasah aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus di bawah koordinasi yayasan Hasyim Asy'ari Kudus.

Secara geografis madrasah aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus terletak satu lokasi dengan madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Namun demikian situasi madrasah sangat kondusif dan penuh dengan ukhuwah dan kekeluargaan bahkan saling melengkapi. Hubungan ukhuwah yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan

² Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari Kudus, Tahun pelajaran 2017/2018

madrasah, mislanya : kegiatan rapat guru, istighosah, peringatan hari besar Islam, pelepasan siswa, pertemuan murid, arisan dan lain-lain.³

d. Letak Geografis

Secara geografis, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus terletak di dukuh Sudimoro, desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kudus. Dukuh Sudimoro Karangmalang terletak madrasah aliyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus dan sekitarnya merupakan daerah agamis sehingga merupakan dukungan positif bagi perkembangan madrasah di masa mendatang.

Dukuh Sudimoro desa Karangmalang berbatasan dengan desa Klumpit di sebelah barat, desa Gribig dari arah selatan, desa Padurenan dari arah utara, dan dari posisi timur berbatasan dengan dukuh Jatisari Peganjaran wilayah kecamatan Bae kudu. Untuk sampai ke lokasi madrasah dari kota Kudus, kecuali dengan kendaraan pribadi dapat menggunakan jasa transportasi angkot warna coklat kopi sejurusan terminal Matahari Kudus, Prambatan dan Sudimoro.⁴

e. Struktur Organisasi

Pengurus : Drs. H.M. Asyrofi Masyitho
Kepala Madrasah : Imron Rosyidi, S.H.I
Waka Kurikulum : Ika Noor Asiyah, S. KOM
Waka Kesiswaan : Ahmad Ghozali, S.Pd.I
Waka Sarpras : Argo Wahyu Hartanto, S.Pd
Waka Humas : K. Mahmud Junaidi
Kepala TU : Mutafarriqoh, S.Pd.I
Staf Tata Usaha : Andik Arry P, S.Pd
Bendahara : Fitrotul Muna, S.Pd. I
BK/BP : Choirul Huda, S.Pd⁵

³ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudu, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudu, Tahun pelajaran 2017/2018

⁴ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudu, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudu, Tahun pelajaran 2017/2018

⁵ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudu, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudu, Tahun pelajaran 2017/2018

f. Sarana Prasarana

Ruang belajar	: Ada 8 ruang
Ruang Kepala Madrasah	: Ada 1 ruang
Ruang Guru	: Ada 1 ruang
Ruang Tata Usaha	: Ada 1 ruang
Ruang Laborat Komputer	: Ada 1 ruang
Ruang WC/Kuliah	: Ada 7 ruang
Ruang UKS	: Ada 1 ruang
Ruang Gudang	: Ada 1 ruang
Ruang Kantin	: Ada 3 ruang
Koperas	: Ada 1 ruang
Ruang perpustakaan	: Ada 1 ruang
Tempat Parkir Guru	: Ada 1 buah
Tempat Parkir Siswa	: Ada 1 buah
Halaman Madrasah/Lapangan Olahraga	: Ada 1 buah
Ruang Laborat IPA	: Aada 1 ruang
Ruang Laborat Bahasa	: Ada 1 ruang
Ruang BP	: Ada 1 ruang
Ruang OSIS	: Ada 1 ruang ⁶

g. Visi Madrasah

Mencetak siswa-siswa beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlaqul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlussunnah wal jama'ah sebagai penerus pejuang NU.⁷

h. Misi Madrasah

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah dan Ilmu pengetahuan.
2. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.

⁶ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudus, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudus, Tahun pelajaran 2017/2018

⁷ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudus, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudus, Tahun pelajaran 2017/2018

3. Membekali keterampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung, MIPA, serta pengetahuan sosial dan pengetahuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya.
4. Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.⁸

B. Kompetensi Profesional Guru SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, bahwa guru yang terdapat pada madrasah ini mempunyai kompetensi profesional yang baik dalam bidang mengajar.

Hal tersebut telah di kemukakan oleh kepala madrasah bapak Imron Rosyidi, S.H.I, beliau menyatakan bahwa guru yang ada di MA NU Hasyim Asya'ari 02 Kudus terutama guru SKI kelas XII memiliki kompetensi profesional yang baik dalam bidang mengajar. Beliau telah memenuhi kriteria sebagai guru yang profesional yaitu telah memiliki tiga kriteria dalam kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian dalam bidang proses mengajar. Selain itu, guru profesional juga harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, karena guru adalah di gugu dan di tiru.⁹

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usi dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar merupakan proses guru sebagai pendidik dan penyalur ilmu pengetahuan bagi peserta didik, namun dalam luar kelas guru di

⁸ Profil Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudus, sejarah MA NU Hasyim Asy'ari kudus, Tahun pelajaran 2017/2018

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Imron Rosyidi, S.H.I., di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada Hari Sabtu 27 Oktober 2018, Pukul 09:30 WIB.

pandang sebagai pemberi contoh bagi peserta didik untuk dapat bersosial baik dengan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, bapak Drs. Noor Akhyar bahwa salah satu sikap guru adalah berwibawa dan tegas. Dengan adanya kewibawaan dan ketegasan guru dapat dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.¹⁰

Adanya kompetensi profesional guru yang baik, dengan harapan mampu mencetak para siswa yang baik dan berkualitas baik pula. Hal ini, sesuai dalam visi dan misi madrasah, yang ke semuanya mengharapkan siswa menjadi seseorang yang bermutu dan berkualitas.

Di zaman modern ini telah lengkap media-media guru yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya media yang telah disiapkan, diharapkan seorang guru dapat menguasai media tersebut. Dari sini kemudian bapak kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru yang kurang ahli dalam hal teknologi untuk mengikuti workshop tentang pendidikan. Dari workshop tersebut guru mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penggunaan media teknologi, maupun dalam hal proses mengajar yang baik dan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa¹¹

Dari beberapa pernyataan tersebut sudah jelaslah dalam proses belajar mengajar di butuhkan guru yang sangat profesional dalam bidang pembelajaran, karena untuk menciptakan peserta didik yang baik dan berkualitas baik bagi lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

C. Berpikir Kritis Siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa proses berpikir kritis siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terutama kelas XII

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar., di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada Hari Sabtu 27 Oktober 2018, Pukul 09:30 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Imron Rosyidi, S.H.I., di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada Hari Sabtu 27 Oktober 2018, Pukul 09:30 WIB.

sudah sangat baik, hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Imron Rosyidi, S.H.I, selaku kepala sekolah di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, beliau menyatakan bahwa siswa kelas XII di madrasah ini dalam hal berpikir sudah sangat baik, terutama pada mata pelajaran SKI, karena telah terbukti ketika UNBK, nilai yang paling tinggi adalah pelajaran PAI salah satunya mata pelajaran SKI.¹²

Kemampuan berpikir kritis adalah termasuk salah satu dari kemampuan kognitif. Dalam kemampuan kognitif anak diharuskan berpikir ketika proses belajar berlangsung. Dalam proses berpikir anak dibutuhkan fasilitator sebagai pendamping dalam proses belajar. Guru adalah fasilitator utama dalam proses belajar, itulah salah satu faktor penunjang berlangsungnya proses belajar dan proses berpikir anak tumbuh. Jadi, dalam proses belajar guru harus membuat maka lebih nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar, seperti contoh guru memberikan metode yang sesuai dengan materi yang membuat minat belajar anak tumbuh, atau dengan membuat suasana belajar lebih menyenangkan dengan belajar di luar kelas, dengan belajar di luar kelas, anak akan lebih mempunyai banyak inisiatif dalam mengembangkan fikirannya.

Selain guru sebagai fasilitator di butuhkan media dan sarana prasarana yang memadai seperti buku tambahan (buku paket), media komputer dan media informasi dan komunikasi lainnya. LCD dan proyektor adalah satu media yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.

Selain fasilitator dan media yang di butuhkan dalam proses belajar, ruang dan suasana yang nyaman juga dibutuhkan peserta didik untuk lebih konsentrasi dalam menerima materi dari guru. Dari semua itu merupakan salah satu pendorong peserta didik lebih berpikir kritis dalam proses belajar.¹³

Dengan berpikir kritis siswa akan lebih menambah pengetahuan anak, mental anak, dan memecahkan masalah yang di hadapi anak. Namun juga ada

¹² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada Hari Ahad 28 Oktober 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Noor Akhyar selaku guru di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada Hari Ahad 28 Oktober 2018.

siswa yang bersikap pasif, menjawab pertanyaan guru dengan kurang tepat pada saat proses belajar, dari sinilah tugas guru profesional untuk membimbing anak tersebut membenarkan jawaban anak agar sesuai dengan apa yang di maksud guru.¹⁴

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, baik pada saat pra penelitian, proses penelitian, dan penganalisaan data penelitian. Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik.

Setelah data terkumpul, kemudian di ujikan untuk mengetahui normalitas dan linieritas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendatai distribusi normal. Dan uji normalitas ini menggunakan *Test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test).

dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran 8. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka Sig = 0,172 untuk kompetensi profesional guru SKI, angka Sig = 0,100 untuk hasil

¹⁴ Hasil Observasi penelitian di kelas XII IPS di MA NU Hasyim Asy'ari 02 kudu, pada hari 27 Oktober 2018.

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI, kedua hasil tersebut $> 0,05$. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas sebagai predictor memiliki linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Metode yang di gunakan untuk uji linieritas data adalah *scatter plot*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Hasil pengujian linearitas kompetensi profesional guru dan berpikir kritis siswa berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang kompetensi profesional guru terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket dan soal tes. Adapun angket dan soal tes ini di berikan kepada 55 sampel yang dapat diwakili 61 populasi, yakni dari variabel kompetensi profesional guru sebanyak 20 butir soal dan variabel berpikir kritis siswa sebanyak 15 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut berupa pertanyaan dengan alternative jawaban yaitu a, b, c, d untuk mempermudah dalam

menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

Sedangkan untuk alternatif jawaban dari butir soal tes dengan nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah

Adapun analisis pengumpulan data tentang kompetensi profesional guru terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Tentang Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Gambaran tentang kompetensi profesional guru pada mata pelajaran SKI berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 3.5

Ditribusi Frekuensi Data Tunggal Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran SKI (variabel x)

Skor X	Frekuensi (F)	F.X
43	1	43
44	1	44
48	2	96
49	2	98
50	1	50
51	3	153
52	2	104
53	1	53
55	1	55
56	2	112

57	4	228
58	2	116
59	3	177
60	4	240
61	7	427
62	3	186
63	1	63
64	2	128
65	1	65
66	1	66
68	1	68
69	2	138
70	4	280
72	1	72
79	1	79
80	2	160
JUMLAH	N=55	$\sum fx = 3303$

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan di hitung nilai mean dan range kompetensi profesional guru pada mata pelajaran SKI dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{3303}{55} \\
 &= 60,05
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk menfasirkan nilai kompetensi profesional guru dalam interval kategori tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range, dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$R=H-L+1$$

$$H = \text{Skor Tertinggi (80)}$$

$$L = \text{Skor Terendah (43)}$$

$$\text{Jadi } R = H-L+1$$

$$= 80-43+1$$

$$= 38$$

Setelah diketahui nilai *range* kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: *i* = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai *i* adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{38}{4}$$

$$= 9,5$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 4 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.6

Nilai Interval tentang Kompetensi Profesional Guru

NO	Interval	Kategori	Kode
1	73-80	Sangat Baik	A
2	63-72	Baik	B
3	53-62	Cukup	C
4	43-52	Kurang	D

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut :¹⁵

1) Mencari skor ideal

$4 \times 20 \times 55 = 4400$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah item soal, 55 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$3303 : 4400 = 0,750$ dibulatkan 0,7%. (3303 = jumlah skor angket)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$4400 : 55 = 80$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$\mu_0 = 0,750 \times 80 = 60$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kompetensi profesional guru, diperoleh angka 60,05 termasuk dalam kategori “cukup” karena nilai tersebut pada rentang interval 53-62.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori cukup dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.7

**Kategori kompetensi profesional guru di MA NU Hasyim
Asy'ari 2 kudus**

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	4 Siswa
2	Baik	13 Siswa
3	Cukup	27 Siswa
4	Kurang	11 Siswa

Dari data tersebut kategori kompetensi professional guru di nyatakan cukup. Karena dalam sampel penelitian yang berjumlah 55 siswa, terdapat 27 siswa yang menilai kompetensi professional dalam

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-247.

kategori cukup. Sehingga dari hal tersebut guru di usahakan untuk lebih profesional dalam proses mengajar, baik itu dengan workshop yang diadakan sekolahan maupun dengan cara belajar dari internet.

b. Analisis Data Tentang Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Gambaran tentang berpikir kritis anak pada mata pelajaran SKI berdasarkan hasil tes dapat di lihat dari tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Data Tunggal Berpikir Kritis Sisiwa pada mata pelajaran SKI

Skor Y	Frekuensi (F)	F.X
9	1	9
16	2	32
23	5	115
30	5	150
37	2	74
44	10	440
51	6	306
58	4	232
65	3	195
72	7	504
79	5	395
86	2	172
93	3	279
JUMLAH	N = 55	$\sum fx = 2903$

Dari penskoran diatas, maka untuk proses selanjutnya adalah sebagai berikut :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{2903}{55}$$

$$= 52,78$$

Untuk menfasirkan nilai berpikir kritis siswa dalam interval kategori tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range, dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor Tertinggi (80)

L = Skor Terendah (43)

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 93 - 9 + 1$$

$$= 85$$

Setelah diketahui nilai *range* kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai *i* adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{85}{4}$$

$$= 21,2$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 4 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.9
Nilai Interval tentang Berpikir Kritis

NO	Interval	Kategori	Kode
1	72-92	Sangat Baik	A
2	51-71	Baik	B
3	30-50	Cukup	C
4	9-29	Kurang	D

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut :¹⁶

1) Mencari skor ideal

$4 \times 15 \times 55 = 3300$ (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah item soal, 55 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$2903 : 3300 = 0,879$ dibulatkan 0,8%. (2903 = jumlah skor soal tes)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$3300 : 55 = 60$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$\mu_0 = 0,879 \times 60 = 52,74$ dibulatkan menjadi 52

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 berfikir kritis siswa, diperoleh angka 52, termasuk dalam kategori “baik” karena nilai tersebut pada rentang interval 51-71

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dalam kategori baik dengan perincian sebagai berikut :

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-247.

Tabel 4.1
Kategori Berpikir Kritis Siswa
di MA NU Hasyim Asy'ari 2 kudus

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	17 Siswa
2	Baik	13 Siswa
3	Cukup	17 Siswa
4	Kurang	8 Siswa

Dari data tersebut dinyatakan bahwa berpikir kritis siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus dinyatakan baik, karena dari soal tes yang telah dikerjakan siswa terdapat 13 siswa yang lebih berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Sehingga dari hal tersebut anak di usahakan lebih meningkatkan berpikir kritis anak agar anak dapat memecahkan masalah, baik dalam masalah yang berkaitan dengan pembelajaran maupun masalah yang ada di masyarakat.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah :

Ho : Kompetensi profesional guru SKI kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori cukup

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel kompetensi profesional guru = 4 x 20 x 55 = 4400 (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, 55 = jumlah responden). Skor ideal 3303 : 4400 = 0,750 (dibulatkan

menjadi 0,7%). Dengan rata-rata = $4400 : 55 = 80$ (didapat dari jumlah skor ideal : responden)

- 2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} M\bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{3303}{55} \\ &= 60,05 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,750 \times 80 = 60$$

- 4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil SPSS pada (lampiran10) ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi profesional guru sebesar 8,267

- 5) Masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{60,05 - 60}{\frac{8,627}{7,4}} \\ &= \frac{0,05}{1,165} \\ &= 0,049 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t_{hitung} variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,049, sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,049 (lampiran 10)

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : Berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_y = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel kompetensi profesional guru = 4 x 15 x 55 = 3300 (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, 55 = jumlah responden). Skor ideal 2903 : 3300 = 0,879 (dibulatkan menjadi 0,8%). Dengan rata-rata = 3300 : 55 = 60 (didapat dari jumlah skor ideal : responden)

2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2903}{55} \\ &= 52,78\end{aligned}$$

Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,879 \times 60 = 52,74$$

3) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil SPSS pada (lampiran10) ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi profesional guru sebesar 22,186

4) Masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{52,78 - 52,74}{\frac{22,186}{7,4}} \\ &= \frac{0,04}{2,998} \\ &= 0,014\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t_{hitung} variabel berpikir kritis siswa sebesar 0,014, sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,014 (lampiran 10)

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif pertama yang berbunyi “kompetensi profesional guru SKI berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah :

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI dengan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat di tulis sebagai berikut :

$H_0 : \hat{Y} = 34,5310 + 0,3039X$ tidak signifikan.

$H_a : \hat{Y} = 34,5310 + 0,3039X$ signifikan.

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 9c), maka dapat diringkaskan sebagai berikut :

Di ketahui:

$$N = 55 \qquad \sum XY = 202051$$

$$\sum X = 3303 \qquad \sum X^2 = 179805$$

$$\sum Y = 2903 \qquad \sum Y^2 = 175460$$

Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2903)(202051) - (3303)(175460)}{55 \times 202051 - (3303)^2} \\
 &= \frac{586554053 - 579544380}{11112805 - 10909809} \\
 &= \frac{47009673}{202996} \\
 &= 34,53108928 \\
 &= 34,5310
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 34,5310. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 di peroleh nilai a sebesar 34,5310 (lampiran 11)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{55 \times (175460) - (3303)(2903)}{55 \times 202051 - (3303)^2} \\
 &= \frac{9650300 - 9588609}{11112805 - 10909809} \\
 &= \frac{61691}{202996} \\
 &= 0,30390254 \\
 &= 0,3039
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 0,3039. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai b sebesar 0,304 (lampiran 11)

- c) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 34,5310 + 0,3039 X
 \end{aligned}$$

Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru SKI berpengaruh diperoleh sebesar 0,3039 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kompetensi profesional guru (X) sebesar 100% berpikir kritis siswa meningkat sebesar 30,3% pada mata pelajaran SKI.

2) Hubungan kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

a) Merumuskan hipotesis

H_o : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa

H_a : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis:

$$H_o : \rho_1 \leq 0$$

$$H_a : \rho_1 \geq 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 9c), maka dapat diringkas sebagai berikut :

Di ketahui:

$$N = 55 \quad \sum XY = 202051$$

$$\sum X = 3303 \quad \sum X^2 = 179805$$

$$\sum Y = 2903 \quad \sum Y^2 = 175460$$

c) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(55)(175460) - (3303)(2903)}{\sqrt{\{55(202051) - (3303)^2\} \{55(179805) - (2903)^2\}}} \\
&= \frac{9650300 - 9588609}{\sqrt{(11112805 - 10909809)(9889275 - 8427409)}} \\
&= \frac{61691}{\sqrt{(202996)(1461866)}} \\
&= \frac{61691}{\sqrt{296752950536}} \\
&= \frac{61691}{544750.35615958} \\
&= 0.1132
\end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diketemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi¹⁷

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,1132. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 257.

kategori sangat rendah, dalam interval 0,00-0,199. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi profesional guru SKI mempunyai hubungan dengan berpikir kritis siswa.

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel Y (berpikir kritis) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (kompetensi profesional guru SKI) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,1132)^2 \times 100\% = 1,281424 = 1,28\%$$

Keterangan : r didapat dari $\sum r_{xy}$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah 1,28% (dapat dilihat hasil SPSS dilampiran 11).

c. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat di analisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kompetensi Profesional Guru SKI Terhadap Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran SKI

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang kompetensi profesional guru SKI diperoleh t_{hitung} sebesar 0,049. Kemudian nilai tersebut di bandingkan dengan t_{tabel} yang di dasarkan nilai (dk) drajat kebebasan sebesar $n-1$ ($55-1 = 54$) serta menggunakan uji fihak kanan, maka di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,042 < 1,674$), maka H_0 tidak dapat di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat di tolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup”.

2) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang berpikir kritis siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 0,014 (dapat dilihat SPSS pada lampiran 10). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($55-1 = 54$) serta menggunakan uji fihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,014 < 1,674$), maka H_0 tidak dapat di tolak dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim

Asy'ari 02 Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat di tolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

3) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana Kompetensi Profesional Guru SKI terhadap Berpikir Kritis Siswa Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Uji regresi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,0128(55-1-1)}{1(1-0,0128)} \\
 &= \frac{0,6784}{0,9872} \\
 &= 0,6871961102 \text{ dibulatkan menjadi } 0,687
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 0,687 (hasil *output* SPSS di lampiran 11) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 55-1-1 = 53, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 4,02$. Jadi nilai F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,687 < 4,02$).

Kesimpulannya adalah H_0 tidak dapat di tolak dan H_a ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.

4) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Sederhana Kompetensi Profesional Guru SKI Terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI dengan berpikir kritis siswa, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,1132 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,1132^2}} \\
 &= \frac{0,1132 \sqrt{53}}{\sqrt{1-0,01281424^2}} \\
 &= \frac{0,1132 (7,2801098892)}{0,993572221} \\
 &= \frac{0,8241084395}{0,993} \\
 &= 0,8294398958
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 55 - 1 = 54$ dan taraf kesalahan 5% adalah 1,674. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0,829 < 1,674$, maka H_0 tidak dapat di tolak dan H_a ditolak. Dengan demikian t_{hitung} sebesar 0.829 berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru SKI dengan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat di tolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk sebuah populasi dimana

sempel diambil.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru SKI dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dalam kategori cukup dan baik, masing-masing sebesar 60 (rentang interval 53-62) dan 52 (rentang interval 51-71).
2. Kompetensi profesional guru SKI berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI , dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,5310 + 0,3039 X$. Artinya apabila kompetensi profesional guru SKI ditingkatkan maka berpikir kritis siswa meningkat. Kompetensi profesional guru SKI adalah kemampuan guru tidak hanya dalam bidang pengetahuan, namun dalam bidang lainnya, seperti sifat dan sikap yang baik dalam kesehariannya. Sehingga mempengaruhi berpikir kritis siswa, di mana siswa mampu berpikir lebih kritis ketika proses belajar SKI ,sampai siswa mampu lebih mengembangkan pengetahuannya. Jadi, kompetensi profesional guru SKI memberikan kontribusi sebesar 1,28% terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.
3. Kompetensi profesional guru SKI berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,5310 + 0,3039 X$. Artinya, apabila pendidik meningkatkan kompetensi profesional guru SKI maka berpikir kritis siswa akan meningkat. Proses berpikir kritis siswa dapat di peroleh dari usaha lebih memperhatikan penyampaian materi guru dan bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi.. Berdasarkan hasil koefisien korelasi *product moment* hubungan antara keduanya adalah signifikan sebesar 0,1132 termasuk dalam sangat rendah.
4. Dari penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa dikelas XII pada mata pelajaran SKI terlihat

adanya dampak dari keprofesionalan guru SKI bagi siswa kelas XII bahwa dengan kompetensi profesional guru SKI dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran SKI. Dari adanya kompetensi profesional guru, yaitu penggunaan metode yang menarik, yaitu metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru dan penyampaian materi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu penyampaian dengan bahasa guru itu sendiri, siswa akan lebih aktif ketika proses belajar berlangsung. Selain itu siswa juga akan lebih mudah menerima materi yang guru sampaikan ketika proses belajar.

